

SITUS PALEOLITIK DAS KIKIM, KABUPATEN LAHAT, PROVINSI SUMATERA SELATAN: KAJIAN GEOLOGI

Paleolithic Sites Kikim Waterhed, Lahat Regency, South Sumatera Province: Study of Geological

M. Fadhlan S. Intan

*Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jl. Raya Condet Pejaten No. 4, Pasar Minggu, Jakarta Selatan
geobugis@yahoo.co.id*

Naskah diterima : 3 Juli 2017

Naskah diperiksa : 6 September 2017

Naskah disetujui : 24 November 2017

Abstract. *Lahat Regency in South Sumatera is rich of cultural heritage from Paleolithic period. However, these archaeological remains still get lack of attention from the researchers, particularly from environmental aspect. This becomes the main subject in this research, especially about the geological condition of the site. The objective is to do a general geological mapping on the surface to get data about its geomorphology and stratigraphy. The method used in this research are literature study, field survey, and data analysis and interpretation. The observation on the environment provides information about the landscape that consists of terrace morphology unit, low-corrugated morphology unit, and also high-corrugated morphology unit. The rivers surrounding the site are old-aged river, mature old-aged river, and periodic/permanent river. Those rivers were composed by sandstone, tuff, and alluvial. Up to now, the exploration conducted in the Kikim River, Lingsing River, and Pangi River in Lahat Regency has managed to discover 30 Paleolithic sites.*

Keywords: *Geology, Pleistocene, Paleolithic, Open site*

Abstrak. Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan banyak menyimpan tinggalan budaya yang berasal dari masa Paleolitik. Tinggalan arkeologi dari masa Paleolitik ini ternyata kurang mendapat perhatian dari peneliti dalam aspek lingkungan. Hal inilah yang menjadi pokok permasalahan yang mencakup kondisi geologi secara umum. Adapun maksud penelitian ini adalah melakukan pemetaan geologi permukaan secara umum sebagai salah satu upaya menyajikan informasi geologi terkait dengan situs arkeologi. Tujuannya adalah untuk mengetahui aspek-aspek geomorfologi, stratigrafi di situs-situs arkeologi. Metode penelitian dilakukan melalui kajian pustaka, survei (geologis dan arkeologi), analisis (petrologi), analisis data lapangan dan interpretasi. Pengamatan lingkungan memberikan informasi tentang bentang alam daerah penelitian yang terdiri dari satuan morfologi dataran, satuan morfologi bergelombang lemah, dan satuan morfologi bergelombang kuat. Sungai yang mengalir berstadia sungai tua, sungai dewasa-tua, dan sungai periodik/permanen. Wilayah penelitian tersusun atas batu pasir, tufa, dan aluvial. Penelitian yang dilaksanakan di Sungai Kikim, Sungai Lingsing, dan Sungai Pangi, yang membentang dari Timur ke Barat dengan arah aliran dari Selatan ke Utara. Eksplorasi di daerah aliran sungai (DAS) Kikim, Kabupaten Lahat telah berhasil menemukan 30 situs paleolitik.

Kata kunci: Geologi, Pleistosen, Paleolitik, Situs Terbuka

1. Pendahuluan

Lahat merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Secara astronomis terletak pada posisi 3,25°-4,15°

Lintang Selatan dan 102,37°--103,45° Bujur Timur, dengan luas wilayah 4.361,83 km².

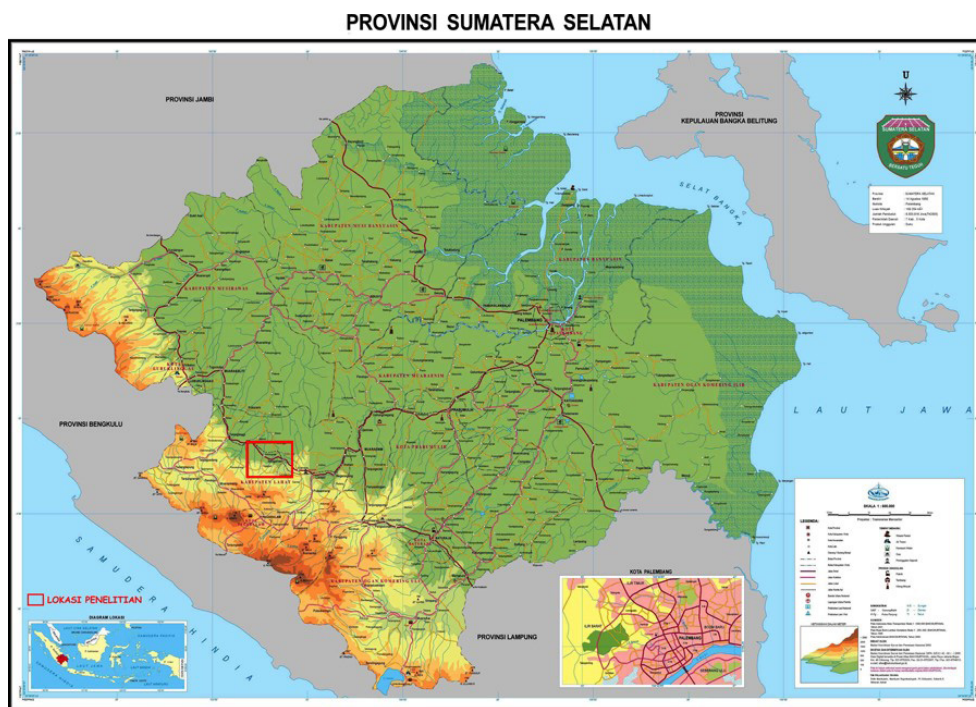
Daerah penelitian merupakan bagian dari Cekungan Sumatera Selatan yang terletak

di antara Paparan Sunda di sebelah timur laut dan jalur tektonik Bukit Barisan di sebelah barat daya. Batas cekungan di sebelah barat laut dan barat adalah *Tiga puluh High*, sedangkan di sebelah tenggara dan timur dibatasi oleh daerah *Lampung High*.

Kabupaten Lahat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut. Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Musi Rawas; di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Pagar Alam dan Kabupaten Bengkulu Selatan Propinsi Bengkulu, di sebelah timur dengan Kabupaten Muara Enim, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Empat Lawang. Wilayah Kabupaten Lahat berada antara 25-1000 meter di atas permukaan air laut. Kecamatan yang paling rendah dari permukaan laut adalah Kecamatan Lahat, Merapi Barat, dan Merapi Timur dengan ketinggian 25--100 meter. Adapun rata-rata curah hujan di Kabupaten Lahat adalah 14,26 mm per hari dan 271,04 mm per bulan (BPS Kabupaten Lahat 2016).

Penemuan paleolitik di Kabupaten Lahat pertama kali dilaporkan pada tahun 1954 oleh Soejono sewaktu mengunjungi bengkel

neolitik di Desa Bungamas, ± 20 km sebelah barat laut Lahat, tempat ditemukannya sebuah alat serpih di antara kerakal jalan kereta api di sebelah selatan desa tersebut. Pengamatan yang lebih teliti di sekitar tempat itu berhasil mengumpulkan sejumlah alat paleolitik di dasar Sungai Saling yang merupakan cabang dari dari Sungai Kikim dan dasar Sungai Kikim (anak Sungai Musi). Alat-alat batu yang ditemukan berupa serut, kapak penetak, pahat genggam, kapak genggam, batu inti, dan serpih (Soejono 1984). Penelitian berikutnya dilakukan oleh Prasetyo Eko Sigit pada tahun 2008 di Sungai Kikim dan beberapa sungai lainnya, dengan hasil ditemukannya sejumlah alat-alat litik (Prasetyo E.S. 2008; Prasetyo E.S. 2009, 1-12; Prasetyo E.S. 2012, 51-64). Kemudian, pada tahun 2016, Balai Arkeologi Sumatera Selatan kembali melakukan penelitian di daerah aliran sungai (selanjutnya disingkat DAS) Kikim yang dipimpin oleh Wahyu Rizki. Penelitian yang mengeksplorasi DAS Kikim itu menghasilkan informasi adanya alat-alat litik yang melimpah berupa *chopping*, *chopper*, batu inti, serut samping, batu asah, serut gerigi, serut ujung, bilah, gurdi, serpih,



Gambar 1. Keletakan Lokasi Penelitian Dalam Wilayah Provinsi Sumatera Selatan (Sumber: Pemprov Sumatera Selatan 2016, dengan pengolahan)

cleaver, hand axe, proto hand axe, pick, dan pisau (Andhifani R.W., *et. al* 2016).

Dalam kajian ini DAS Kikim yang diteliti adalah DAS Kikim bagian timur, tengah, dan barat di Kabupaten Lahat. Lokasi penelitian ini tercantum pada Peta Topografi Lembar Bangkahulu Indonesia (SA.48-13) Edition 1-AMS (1954), berskala 1:250.000. Permasalahan yang mengemuka adalah a) bagaimana kondisi bentang alam daerah telitian (satuan geomorfik, pola dan stadia sungai) dan; b) bagaimana stratigrafi daerah telitian (kontak antar satuan batuan). Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan geologi permukaan secara umum sebagai salah satu upaya untuk menyajikan informasi geologi berdasarkan analisa pada data penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi geologi yang meliputi aspek geomorfologi, dan stratigrafi. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi arkeologi dalam melaksanakan penelitian-penelitian selanjutnya di situs tersebut, misalnya tentang kondisi bentang alam, batuan penyusun, dan sumber daya alam yang tersedia termasuk batuan dalam konteks sumber bahan alat-alat litik.

Wilayah penelitian geologi di Kabupaten Lahat ini dilaksanakan di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Kikim Timur, Kecamatan Pseksu, Kecamatan Kikim Barat, Kecamatan Kikim Selatan, dan Kecamatan Kikim Tengah. Kelima kecamatan itu terletak di tiga sungai besar, yaitu Sungai Kikim, Sungai Lingsing, dan Sungai Pangi, yang membentang dari timur ke barat dengan arah aliran dari selatan ke utara.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka, yaitu dengan mempelajari lokasi penelitian dari peneliti terdahulu, melalui buku, jurnal, maupun internet; survei, dengan mengamati keadaan geomorfologinya yang mencakup bentuk bentang alam, dan bentuk

sungai. Selanjutnya, dilakukan analisis litologi yang mencakup jenis batuan, batas penyebaran batuan, dan urutan-urutan pengendapan. Selama survei akan dilakukan pengambilan sampel batuan yang akan dianalisis secara laboratoris dan pembuatan peta (peta geologi, peta geomorfologi). Langkah analisis akan disesuaikan dengan kebutuhan dan urutan kerja geologi, yaitu:

- a. Lithologi. Sampel batuan dianalisis melalui petrologi. Unsur batuan yang dianalisis adalah jenis batuan, warna, kandungan mineral, tekstur, struktur, fragmen, matriks, semen. Hasil analisis diharapkan akan memberikan informasi mengenai jenis batuan (batuan beku, batuan sedimen dan batuan metamorf) dan nama batuan (andesit, batu gamping, sekis dan lain sebagainya).
- b. Geomorfologi. Penentuan bentuk bentang alam akan mempergunakan Sistem Desautettes (1977) dan Todd (1980) yang didasarkan atas besarnya kemiringan lereng dan beda tinggi relief suatu tempat. Hasilnya adalah pembagian wilayah berdasarkan ketinggian dalam bentuk persentase lereng. Pengamatan sungai dilakukan untuk melihat pola pengeringan (*drainage basin*), misalnya klasifikasi berdasarkan atas kuantitas air, pola, dan stadia sungai.

Data dari kajian pustaka dengan hasil lapangan dan laboratorium dikompilasikan dengan hasil penelitian penulis sebagai bahan interpretasi peta geologi dan peta topografi. Kehidupan budaya paleolitik yang hidup tersebar di sepanjang aliran-aliran sungai muncul pada Kala Pleistosen (2 juta hingga 11.000 tahun yang lalu).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Geologi Wilayah DAS Kikim

Pengamatan lingkungan geologi pada penelitian ini mencakup aspek bentuk bentang alam, batuan penyusun, dan struktur geologi di wilayah DAS Kikim dan sekitarnya.

3.1.1 Geomorfologi

Morfologi atau bentuk bentang alam dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu a) lithologi; b) struktur; c) stadia daerah; dan d) tingkat perkembangan erosi (Thornbury 1964). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka secara umum bentang alam (*morfologi*) di wilayah Kikim dan sekitarnya pada pengamatan lapangan memperlihatkan kondisi dataran bergelombang.

Kondisi bentang alam seperti ini, apabila diklasifikasikan dengan mempergunakan Sistem Desauettes, 1977 (Todd 1980), berdasarkan persentase kemiringan lereng dan beda tinggi relief suatu tempat, wilayah penelitian terbagi atas tiga satuan morfologi yaitu:

Satuan Morfologi Dataran, dicirikan dengan bentuk permukaan yang sangat landai dan datar, dengan persentase kemiringan lereng antara 0 - 2%. Satuan morfologi dataran pada umumnya ditempati oleh penduduk sebagai wilayah pemukiman dan pertanian.

Satuan Morfologi Bergelombang Lemah, dicirikan dengan bentuk bukit yang landai, relief halus, lembah yang melebar dan

menyerupai huruf “U”, bentuk bukit yang agak membulat dengan persentase kemiringan lereng antara 2--8%. Satuan morfologi bergelombang lemah pada umumnya berupa hutan yang ditumbuhi oleh pohon-pohon besar, semak belukar, dan dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit dan karet.

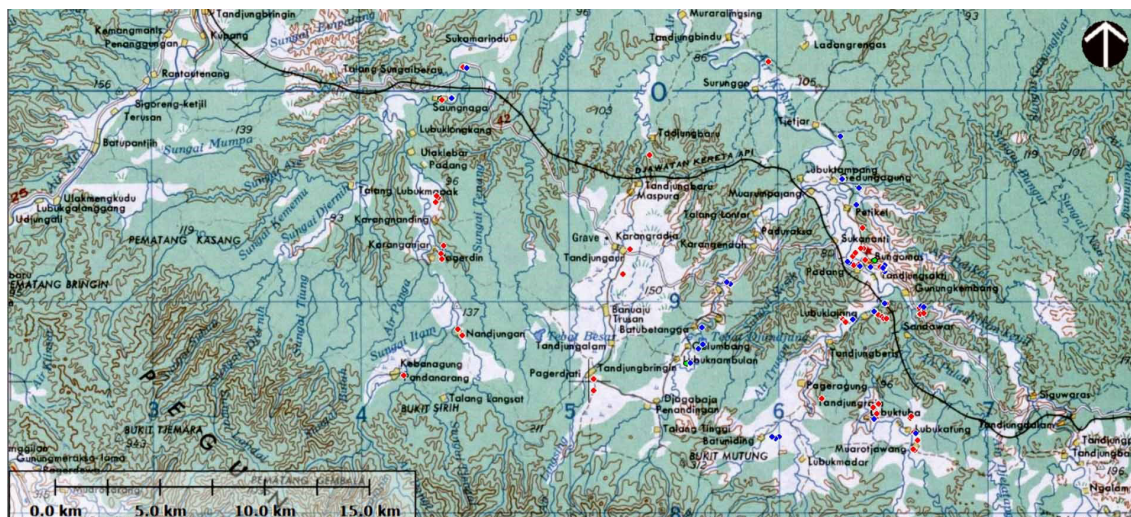
Satuan Morfologi Bergelombang Kuat, dicirikan dengan lereng yang terjal, bentuk relief masih agak kasar dengan persentase kemiringan lereng antara 8-16%. Satuan morfologi ini pada umumnya merupakan hutan belukar dan pada beberapa tempat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit dan karet.

Ketinggian wilayah penelitian dan sekitarnya secara umum adalah 70 – 170 meter di atas permukaan air laut.

Pola pengeringan permukaan (*surface drainage pattern*) sungai-sungai di wilayah DAS Kikim dan sekitarnya menunjukkan arah aliran dari arah selatan ke Utara, menuju ke sungai induk, yaitu Sungai Kikim dan selanjutnya menyatu di Sungai Musi, serta mengikuti bentuk bentang alam lokasi penelitian.



Gambar 2. Bentang alam wilayah Kikim dan sekitarnya, yang memperlihatkan dataran bergelombang (Sumber foto: Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2017)



Gambar 3. Keletakan lokasi pengamatan dalam Peta Topografi (Sumber: Lembar Bangkahulu Indonesia SA 48-13 Edition 1-AMS 1954, dengan pengolahan)

Sungai-sungai yang lebih kecil dari sungai induk (Sungai Kikim) di wilayah DAS Kikim dan sekitarnya adalah Sungai Saling, Sungai Empayang, Sungai Jelatang, Sungai Bambang, Sungai Guhong, Sungai Tati, Sungai Pandan, Sungai Labian, Sungai Dagu, Sungai Cawang, dan Sungai Kikim Kecil. Selain itu, juga ada sungai yang lebih kecil lagi, yaitu Sungai Laru dan Sungai Udang serta beberapa sungai kecil lainnya yang tidak bernama.

Sungai-sungai besar dan kecil di Wilayah Kikim dan sekitarnya termasuk pada kelompok sungai yang berstadia Sungai Dewasa-Tua (*old-mature river stadium*), dan Stadia Sungai Tua (*old river stadium*) (Lobeck 1939; Thornbury 1964). Jika diklasifikasikan berdasarkan atas kuantitas air, sungai-sungai

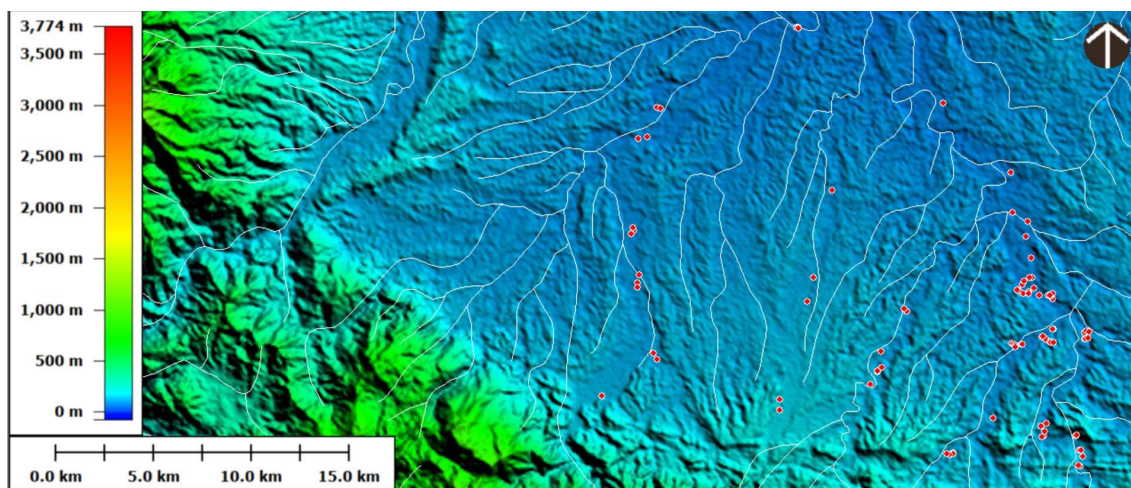
di wilayah penelitian termasuk pada Sungai Periodik/Permanen (Lobeck 1939; Thornbury 1964).

3.1.2 Stratigrafi

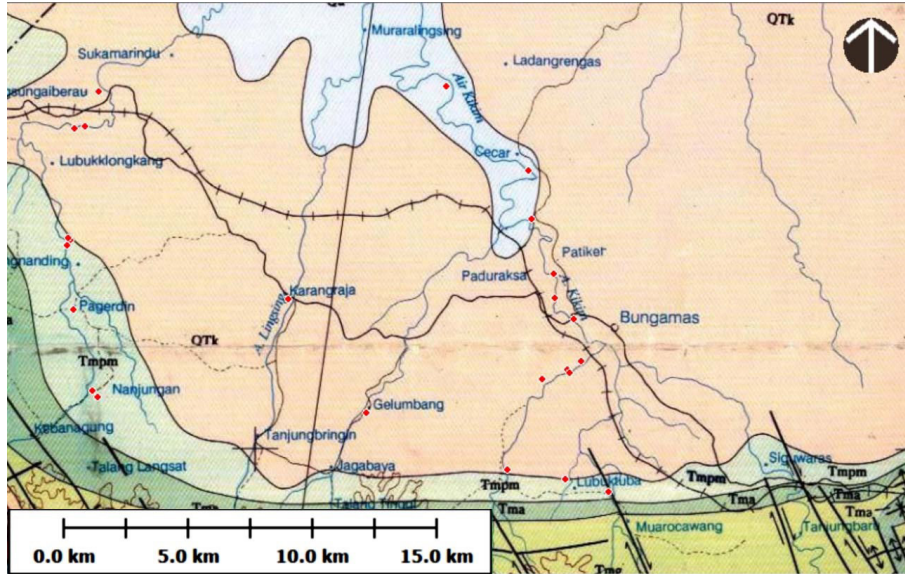
Wilayah DAS Kikim dan sekitarnya, yang merupakan wilayah penelitian tersusun oleh batuan (tua-muda) adalah batu pasir, tufa, dan aluvial.

a. Aluvial (Qa)

Aluvial terdiri dari pasir, lanau, dan lempung serta merupakan hasil pelapukan batuan penyusun wilayah penelitian. Satuan batuan ini terhampar di satuan morfologi dataran dan disepanjang sungai-sungai induk di wilayah penelitian dan berumur Holosen.



Gambar 4. Lokasi pengamatan dalam peta morfologi dan pola aliran sungai (diolah dengan menggunakan perangkat lunak Global Mapper V.11 – 2009; data topografi berdasarkan Jarvis et al., 2008)



Gambar 5. Sebaran Situs Paleolitik Kikim (titik merah) dalam peta geologi Lembar Bengkulu (Sumber: Gafoer dkk., 1992, dengan pengolahan)

Situs-situs yang tersusun oleh aluvium adalah Situs Cecar (GPS-17), Situs Lubuk Tampang (GPS-15), Situs Batu Urip (GPS-12), dan Situs Pagardin (GPS-63-64-65).

b. Tufa

Berdasarkan klasifikasi petrologi, batuan tufa termasuk jenis batuan sedimen, berwarna segar berwarna abu-abu kekuningan dan lapuk berwarna kelabu kecoklatan, serta bertekstur klastik halus sampai kasar. Struktur berlapis (*stratified*) dengan tebal lapisan 15-25 cm, dan tidak berlapis (*non stratified*), serta silang

siur (*ripple mark*). Komposisi mineral adalah feldspard dan glass vulkanik. Berdasarkan atas genesanya, tufa termasuk pada batuan sedimen vulkanik (*pyroclastic*).

Situs-situs yang tersusun oleh batuan tufa adalah Situs Bunga Mas (GPS-40;13), Situs Patikal Lama (GPS-14), Situs Lubuk Layang Ulu (GPS-23), Teras (T2) Sungai Saling (GPS-24), Sungai Pandan (GPS-25), Situs Gelumbang (GPS-75), Situs Lubuk Layang Ilir (GPS-27), Teras Tanda Raja (GPS-31), Situs Binjai (GPS-18), Meander Sungai Kikim (GPS-44), Situs Tanjung Aur (GPS-53),



Gambar 6. Batuan tufa yang tersingkap di tebing (sebelah kiri ke arah hilir) Sungai Kikim, yang termasuk wilayah Desa Muara Cawang, Kecamatan Pseksu. Batuan tersebut termasuk dalam Formasi Kasai (Sumber foto: Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2017)

Situs Saung Naga (GPS-28), Sungai Pangi (GPS-29), dan Sungai Pangi (GPS-30).

Batuan tufa di daerah penelitian dapat dibandingkan dengan Formasi Kasai (QTK) yang berumur Plio-Pleistosen, dengan lingkungan pengendapan darat (Gafoer *et. al.* 1986; Gafoer *et. al.* 1992).

c. Batu pasir

Berdasarkan klasifikasi petrologi, batu pasir termasuk jenis batuan sedimen, berwarna segar putih kekuningan hingga abu-abu kehijauan, dan lapuk berwarna kuning kecoklatan. Bertekstur klastik (*rudite-lutite-arenite*) dengan ukuran butir 1/16-4 mm, sortasi sedang, dan berstruktur berlapis (*stratified*) dengan ketebalan perlapisan dari tipis hingga tebal. Bentuk butir *subrounded*. Komposisi mineral terdiri dari kuarsa, *feldspard* dan glass vulkanik. Berdasarkan atas genesanya termasuk pada batuan sedimen mekanik (*epyclastic*).

Situs-situs yang tersusun oleh batu pasir adalah Teras Sungai Kikim (GPS-46), Sungai Guhong (GPS-47), Situs Nanjungan Jelatang (GPS-71), Situs Nanjungan Jelatang-Pangi (GPS-72), dan Situs Pagardin (Sungai Pangi GPS-68).

Batupasir di daerah penelitian, dapat dibandingkan dengan Formasi Muara Enim

(Tpm), yang berumur Miosen Akhir-Pliosen Awal, dengan lingkungan pengendapan laut dangkal hingga daerah peralihan (Gafoer *et. al.* 1986; Gafoer *et. al.* 1992).

3.2 Situs Paleolitik DAS Kikim

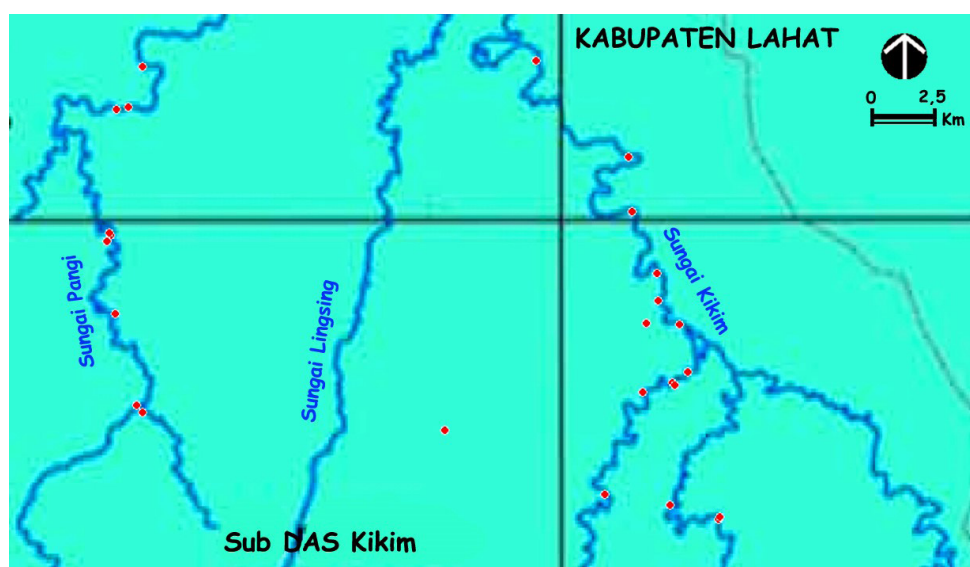
Penelitian di wilayah DAS Kikim dan sekitarnya merupakan survei di situs-situs terbuka (*opensite*). Adapun yang dimaksud dengan situs terbuka adalah situs-situs yang berada di sepanjang aliran sungai.

3.2.1 Kecamatan Kikim Timur

Pengamatan di Kecamatan Kikim Timur dilakukan pada 21 Lokasi. Di 19 lokasi ditemukan alat-alat litik, sedangkan di 2 lokasi tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu.

a. Situs Bunga Mas-1 (Sungai Kikim)

Situs Bunga Mas-1 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Bunga Mas terletak pada 03°42'12,2" Lintang Selatan dan 103°22'33,5" Bujur Timur, dengan ketinggian 84 meter di atas permukaan air laut. Situs Bunga Mas-1



Gambar 7. Sebaran Situs Paleolitik Kikim (titik merah) dalam Peta DAS Kabupaten Lahat (Sumber: Bappeda 2014, dengan pengolahan)



Gambar 8. Sungai Kikim yang mengalir di Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur. di Situs ini ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, dan kapak penetak (Sumber foto: Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2017)

terletak di dalam aliran Sungai Kikim, dengan temuan alat litik berupa kapak perimbas, dan kapak penetak (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016). Batuan penyusun Situs Bunga Mas-1 adalah Formasi Kasai (Qtk). Sebelah kanan dari Sungai Kikim ke arah hilir terdapat pertemuan antara Sungai Kikim dengan Sungai Saling (Intan 2016).

b. Situs Bunga Mas-2 (Sungai Kikim)

Situs Bunga Mas-2 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Bunga Mas-2 terletak pada $03^{\circ}42'04,9''$ Lintang selatan dan $103^{\circ}22'32,4''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 102 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas dan kapak penetak (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

c. Situs Bunga Mas-3 (Sungai Kikim)

Situs Bunga Mas-3 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera

Selatan. Situs Bunga Mas-3 terletak pada $03^{\circ}42'05,7''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}22'26,0''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 93 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas dan kapak penetak (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

d. Situs Bunga Mas-4 (Sungai Kikim)

Situs Bunga Mas-4 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Bunga Mas, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Bunga Mas-4 terletak pada $03^{\circ}41'36,7''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}22'00,5''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 83 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ini ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas dan kapak penetak (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

e. Situs Lubuk Layang Ulu-1 (Sungai Saling)

Situs Lubuk Layang Ulu-1 (Sungai Saling) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Layang Ulu,

Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Lubuk Layang Ulu-1 terletak pada $03^{\circ}43'14,2''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}22'17,1''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 94 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

f. Situs Lubuk Layang Ulu-2 (Sungai Saling-Pandan)

Situs Lubuk Layang Ulu-2 (Sungai Salin-Pandan) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Layang Ulu, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. yang terletak $03^{\circ}43'17,4''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}22'20,0''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 100 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusunnya adalah Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, serut samping dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

g. Situs Binjai-1 (Sungai Saling)

Situs Binjai-1 (Sungai Saling) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Binjai, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Binjai-1 terletak pada $03^{\circ}43'26,6''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}21'44,1''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 96 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa batu inti, kapak perimbas, kapak penetak, kapak pembelah, kapak genggam, proto kapak genggam, pic, serut samping, serpih, dan pisau (Prasetyo E.S., 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

h. Situs Binjai-2 (Sungai Saling)

Situs Binjai-2 (Sungai Saling) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Binjai, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Binjai-2 terletak pada $03^{\circ}43'26,5''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}21'42,4''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 94 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, kapak pembelah, kapak genggam, proto kapak genggam, pic, serut samping, serpih, dan pisau (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

i. Situs Patikal Lama (Sungai Kikim)

Situs Patikal Lama (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Patikal Lama, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Patikal Lama terletak pada $03^{\circ}41'04,3''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}21'58,4''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 81 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa serpih besar, batu inti, kapak perimbas, dan serut samping (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

j. Situs Lubuk Tampang-1 (Sungai Kikim)

Situs Lubuk Tampang-1 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Tampang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Lubuk Tampang-1 terletak pada $03^{\circ}39'48,8''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}21'27,4''$ Bujur Timur, dengan ketinggian 81 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Aluvial (Qa). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serpih besar,

serut samping, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

k. Situs Lubuk Tampang-2 (Sungai Kikim)

Situs Lubuk Tampang-2 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Tampang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Lubuk Tampang-2 terletak pada 03°39'49,2" Lintang Selatan dan 103°21'28,3" Bujur Timur, dengan ketinggian 83 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Aluvium (Qa). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serpih besar, serut samping, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

l. Situs Cecar (Sungai Kikim)

Situs Cecar (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Cecar, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Cecar terletak pada 03°38'44,0" Lintang Selatan dan 103°21'24,8" Bujur Timur, dengan ketinggian 78 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Aluvium (Qa). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serpih besar, serut samping, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

m. Situs Lubuk Layang Ilir (Sungai Saling)

Situs Lubuk Layang Ilir (Sungai Saling) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Situs Lubuk Layang Ilir, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Lubuk Layang Ilir terletak pada 03°38'43,2" Lintang Selatan dan 103°21'24,7" Bujur Timur, dengan ketinggian 95 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa

kapak perimbas, kapak penetak, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

n. Situs Gunung Karto (Sungai Empayang)

Situs Gunung Karto (Sungai Empayang) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Gunung Karto, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Gunung Karto terletak pada 03°42'31,9" Lintang Selatan dan 103°18'33,5" Bujur Timur, dengan ketinggian 103 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

o. Situs Gelumbang (Sungai Empayang)

Situs Gelumbang (Sungai Empayang) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Gelumbang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Gelumbang terletak pada 03°44'11,3" Lintang Selatan dan 103°17'36,9" Bujur Timur, dengan ketinggian 119 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serut gerigi, kapak perimbas tipe tapal kuda, kapak pembelah, pisau, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

p. Situs Batu Urip (Sungai Kikim)

Situs Batu Urip (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Batu Urip, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Batu Urip terletak pada 03°36'48,9" Lintang Selatan dan 103°19'33,4" Bujur Timur, dengan ketinggian 76 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah aluvium (Qa). Di

lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, gurdi, dan serut (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

q. Situs Gunung Kembang-1 (Sungai Kikim)

Situs Gunung Kembang-1 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Gunung Kembang, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Gunung Kembang-1 terletak pada 03°43'08,2" Lintang Selatan dan 103°23'26,6" Bujur Timur, dengan ketinggian 92 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, gurdi, serut, batu asahan, dan calon beliung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

r. Situs Gedung Agung (Sungai Patikal)

Situs Gedung Agung (Sungai Patikal) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Gedung Agung, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Gedung Agung terletak pada 03°40'03,6" Lintang Selatan dan 103°21'52,9" Bujur Timur, dengan ketinggian 84 meter di atas permukaan air laut (Intan

2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan adanya alat-alat litik berupa serut samping, dan batu inti (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

s. Situs Lubuk Nambulan (Sungai Empayang)

Situs Lubuk Nambulan (Sungai Empayang) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Nambulan, Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Lubuk Nambulan terletak pada 03°44'33,8" Lintang Selatan dan 103°17'32,8" Bujur Timur, dengan ketinggian 131 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan adanya alat-alat litik berupa kapak penetak, dan kapak perimbas (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

t. Lokasi Survei Lainnya

Lokasi lainnya di Kecamatan Kikim Timur yang dikunjungi selama survei berjumlah 2 lokasi. Namun, di lokasi ini tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu (Lokasi no. 20-21 dalam Tabel-1), yaitu Sungai Labian (Desa Binjai), dan Sungai Kikim-Dagu (Desa Gunung Kembang)-2.

Tabel 1. Lokasi Penelitian di DAS KIKIM DI Kecamatan Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan)

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
1	Bunga Mas-1	Kikim	Bunga Mas	Kikim Timur	03°42'12,2"	103°22'33,5"	84	kapak perimbas, dan kapak penetak
2	Bunga Mas-2	Kikim	Bunga Mas	Kikim Timur	03°42'04,9"	103°22'32,4"	102	kapak perimbas dan kapak penetak
3	Bunga Mas-3	Kikim	Bunga Mas	Kikim Timur	03°42'05,7"	103°22'26,0"	93	kapak perimbas dan kapak penetak
4	Bunga Mas-4	Kikim	Bunga Mas	Kikim Timur	03°41'36,7"	103°22'00,5"	83	kapak perimbas dan kapak penetak
5	Lubuk Layang Ulu-1	Saling	Lubuk Layang Ulu	Kikim Timur	03°43'14,2"	103°22'17,1"	94	kapak perimbas, kapak penetak, dan batu inti

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
6	Lubuk Layang Ulu-2	Saling-Pandan	Lubuk Layang Ulu	Kikim Timur	03°43'17,4"	103°22'20,0"	100	kapak perimbas, kapak penetak, serut samping dan batu inti
7	Binjai-1	Saling	Binjai	Kikim Timur	03°43'26,6"	103°21'44,1"	96	batu inti, kapak perimbas, kapak penetak, kapak pembelah, kapak genggam, proto kapak genggam, pic, serut samping, serpih, dan pisau
8	Binjai-2	Saling	Binjai	Kikim Timur	03°43'26,5"	103°21'42,4"	94	kapak perimbas, kapak penetak, kapak pembelah, kapak genggam, proto kapak genggam, pic, serut samping, serpih, dan pisau
9	Patikal Lama	Kikim	Patikal Lama	Kikim Timur	03°41'04,3"	103°21'58,4"	81	serpih besar, batu inti, kapak perimbas, dan serut samping
10	Lubuk Tampang-1	Kikim	Lubuk Tampang	Kikim Timur	03°39'48,8"	103°21'27,4"	81	kapak perimbas, serpih besar, serut samping, dan batu inti
11	Lubuk Tampang-2	Kikim	Lubuk Tampang	Kikim Timur	03°39'49,2"	103°21'28,3"	83	kapak perimbas, serpih besar, serut samping, dan batu inti
12	Cecar	Kikim	Cecar	Kikim Timur	03°38'44,0"	103°21'24,8"	78	kapak perimbas, serpih besar, serut samping, dan batu inti
13	Lubuk Layang Ilir	Saling	Lubuk Layang Ilir	Kikim Timur	03°38'43,2"	103°21'24,7"	95	kapak perimbas, kapak penetak, dan batu inti
14	Gunung Karto	Empayang	Gunung Karto	Kikim Timur	03°42'31,9"	103°18'33,5"	103	kapak perimbas, kapak penetak, dan batu inti
15	Gelumbang	Empayang	Gelumbang	Kikim Timur	03°44'11,3"	103°17'36,9"	119	kapak perimbas, serut gerigi, kapak perimbas tipe tapal kuda, kapak pembelah, pisau, dan batu inti
16	Batu Urip	Kikim	Batu Urip	Kikim Timur	03°36'48,9"	103°19'33,4"	76	kapak perimbas, kapak penetak, gurdi, dan serut
17	Gunung Kembang-1	Kikim	Gunung Kembang	Kikim Timur	03°43'05,4"	103°23'29,7"	86	kapak perimbas, kapak penetak, gurdi, serut, batu asahan, dan calon beliung

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
18	Gedung Agung	Patikal	Gedung Agung	Kikim Timur	03°40'03,6"	103°21'52,9"	84	serut samping, dan batu inti
19	Lubuk Nambulan	Empayang	Lubuk Nambulan	Kikim Timur	03°44'33,8"	103°17'32,8"	131	kapak penetak, dan kapak perimbas
20	Gunung Kembang-2	Kikim-Dagu	Gunung Kembang	Kikim Timur	03°43'17,8"	103°23'27,1"	101	Tidak Ada
21	Binjai-3	Saling-Labian	Binjai	Kikim Timur	03°43'25,2"	103°21'26,7"	113	Tidak ada

3.2.2 Kecamatan Pseksu

Pengamatan di Kecamatan Pseksu dilakukan di 10 lokasi; di 5 lokasi ditemukan alat-alat litik, sedangkan 5 lokasi lainnya tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu.

a. Situs Lubuk Tuba-1 (Meander Sungai Kikim)

Situs Lubuk Tuba berupa meander Sungai Kikim merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Tuba, Kecamatan Pseksu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, yang terletak 03°45'41,9" Lintang Selatan dan 103°22'14,6" Bujur Timur, dengan ketinggian 118 meter di atas permukaan air laut. Meander Sungai Kikim terdapat tebing yang tingginya mencapai 25 meter (Intan 2016), dan tersusun oleh batuan dari Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa batu inti, kapak perimbas, serut samping, dan serpih (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

b. Situs Lubuk Atung-1 (Sungai Kikim-Guhong)

Situs Lubuk Atung-1 (Sungai Kikim-Guhong) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Atung, Kecamatan Pseksu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Sungai Lubuk Atung-1 terletak 03°45'56,6" Lintang Selatan dan 103°23'14,1" Bujur Timur, dengan ketinggian 128 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016). Sungai

Lubuk Atung-1 tersusun oleh batuan dari Formasi Muara Enim (Tpm). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

c. Situs Lubuk Atung-2 (Sungai Kikim)

Situs Lubuk Atung-2 (Sungai Kikim) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Atung, Kecamatan Pseksu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Lubuk Atung-2 terletak pada 03°46'18,0" Lintang Selatan dan 103°23'20,8" Bujur Timur, dengan ketinggian 121 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Air Benakat (Tma). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S., 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

d. Situs Batu Niding (Sungai Cawang)

Situs Batu Niding (Sungai Cawang), merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Batu Niding, Kecamatan Pseksu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Batu Niding terletak pada 03°46'28,9" Lintang Selatan dan 103°19'45,2" Bujur Timur (Intan 2016), dengan ketinggian 135 meter di atas permukaan air laut, dengan batuan penyusun adalah Formasi Air Benakat (Tma). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

e. Situs Lubuk Mabar (Sungai Saling)

Situs Lubuk Mabar (Sungai Saling) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Lubuk Mabar, Kecamatan Pseksu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs ini terletak pada 03°45'29,1" Lintang Selatan dan 103°20'55,4" Bujur Timur, dengan ketinggian 115 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

f. Lokasi Survei Lainnya

Lokasi lainnya di Kecamatan Pseksu, yang dikunjungi selama survei berjumlah 5 lokasi, namun di lokasi ini tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu (Lokasi no. 6-10 dalam Tabel-2), yaitu Sungai Kikim (Desa Lubuk Tuba)-2, Sungai Kikim (Desa Lubuk Tuba)-3, Sungai Kikim-Cawang (Desa Muara Cawang)-1, Sungai Kikim-Cawang (Desa Muara Cawang)-2, dan Sungai Kikim-Cawang (Desa Muara Cawang)-3.

Tabel 2. Lokasi Penelitian di DAS KIKIM DI Kecamatan Pseksu, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan)

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
1	Lubuk Tuba-1	Kikim	Lubuk Tua	Pseksu	03°45'41,9"	103°22'14,6"	118	batu inti, kapak perimbas, serut samping, dan serpih
2	Lubuk Atung-1	Kikim-Guhong	Lubuk Atung	Pseksu	03°45'56,6"	103°23'14,1"	128	kapak perimbas, dan serut ujung
3	Lubuk Atung-2	Kikim	Lubuk Atung	Pseksu	03°46'18,0"	103°23'20,8"	121	kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung
4	Batu Niding	Cawang	Batu Niding	Pseksu	03°46'28,9"	103°19'45,2"	135	kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung
5	Lubuk Mabar	Saling	Lubuk Mabar	Pseksu	03°45'29,1"	103°20'55,4"	115	kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung
6	Lubuk Tuba-2	Kikim	Lubuk Tua	Pseksu	03°45'59,4"	103°22'16,2"	110	Tidak ada
7	Lubuk Tuba-3	Kikim	Lubuk Tua	Pseksu	03°45'58,2"	103°22'19,8"	111	Tidak ada
8	Muara Cawang-1	Kikim-Cawang	Muara Cawang	Pseksu	03°46'48,2"	103°23'18,9"	125	Tidak ada
9	Muara Cawang-2	Kikim-Cawang	Muara Cawang	Pseksu	03°46'46,6"	103°23'16,4"	126	Tidak ada
10	Muara Cawang-3	Kikim-Cawang	Muara Cawang	Pseksu	03°46'32,5"	103°23'23,5"	122	Tidak ada

3.2.3 Kecamatan Kikim Barat

Pengamatan di Kecamatan Kikim Barat dilakukan pada 4 Lokasi; di 2 lokasi ditemukan alat-alat litik, sedangkan di 2 lokasi lainnya tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu.

a. Situs Saung Naga (Sungai Pangi)

Situs Saung Naga bagian tengah (Sungai Pangi) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Saung Naga, Kecamatan Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Saung Naga terletak pada 03°37'44,2" Lintang Selatan dan 103°11'23,3" Bujur Timur, dengan ketinggian 90 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

Situs Saung Naga (Sungai Pangi), pengamatan dilakukan ke arah hulu (N259°E), yang terletak 03°37'47,0" Lintang Selatan dan 103°11'08,6" Bujur Timur, dengan ketinggian 88 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016) dan tersusun oleh batuan dari Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

Situs Saung Naga (Sungai Pangi), pengamatan dilakukan ke arah hilir (N20°E), yang terletak 03°36'56,3" Lintang Selatan dan 103°11'40,7" Bujur Timur, dengan ketinggian 84 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016) dan tersusun oleh batuan dari Formasi Kasai (QTK). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S., 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

Tabel 3. Lokasi Penelitian di DAS KIKIM DI Kecamatan Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan)

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
1	Saung Naga	Pangi	Saung Naga	Kikim Barat	Hulu 03°37'47,0"	Hulu 103°11'08,6"	88	kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung
					Tengah 03°37'44,2"	Tengah 103°11'23,3"	90	kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
					Hilir 03°36'56,3"	Hilir 103°11'40,7"	84	kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung
2	Ulak Bandung	Pangi	Ulak Bandung	Kikim Barat	03°36'58,0"	103°11'46,3"	79	batu inti, kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, proto kapak genggam, serut samping, serut gerigi, kapak pembelah, dan serut cekung
3	Jajaran Lama-1	Pangi-Laru	Jajaran Lama	Kikim Barat	03°34'43,1"	103°15'30,1"	73	Tidak ada (kondisi banjir)
4	Jajaran Lama-2	Pangi	Jajaran Lama	Kikim Barat	03°34'43,9"	103°15'33,0"	73	Tidak ada (kondisi banjir)

b. Situs Ulak Bandung (Sungai Pangi)

Situs Ulak Bandung (Sungai Pangi) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Ulak Bandung, Kecamatan Kikim Barat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Ulak Bandung terletak pada 03°36'58,0" Lintang Selatan dan 103°11'46,3" Bujur Timur, dengan ketinggian 79 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Kasai (Qtk). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa batu inti, kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, proto

kapak genggam, serut samping, serut gerigi, kapak pembelah, dan serut cekung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

c. Lokasi Survei Lainnya

Lokasi lainnya di Kecamatan Kikim Barat yang dikunjungi selama survei berjumlah 2 lokasi. Namun, di lokasi ini tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu (Lokasi no. 3-4 dalam Tabel-3) yaitu, Sungai Pangi-Laru (Desa Jajaran Lama)-1, dan Sungai Pangi (Desa Jajaran Lama)-2.

Tabel 4. Lokasi Penelitian di DAS KIKIM di Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan)

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
1	Tanjung Aur-1	Lingsing	Tanjung Aur	Kikim Tengah	03°41'37,4"	103°15'58,6"	123	Tidak ada
2	Tanjung Aur-2	Lingsing	Tanjung Aur	Kikim Tengah	03°42'16,1"	103°15'48,5"	128	Tidak ada
3	Kepala Siring	Lingsing	Kepala Siring	Kikim Tengah	03°39'12,1"	103°16'29,3"	110	Tidak ada

3.2.4 Kecamatan Kikim Tengah

Pengamatan di Kecamatan Kikim Tengah dilakukan pada 3 Lokasi. Namun, di lokasi-lokasi tersebut tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu (Lokasi no. 1-3 dalam Tabel-4) yaitu, Sungai Lingsing (Desa Tanjung Aur)-1, Sungai Lingsing (Desa Tanjung Aur)-2, dan Sungai Lingsing (Desa Kepala Siring).

3.2.5 Kecamatan Kikim Selatan

Pengamatan di Kecamatan Kikim Barat, dilakukan pada 7 Lokasi; di 4 lokasi ditemukan alat-alat litik, sedangkan 3 lokasi tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu.

a. Situs Nanjungan-1 (Sungai Jelatang)

Situs Nanjungan-1 (Sungai Jelatang) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Nanjungan, Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Nanjungan-1 terletak pada 03°43'51,2" Lintang Selatan dan 103°11'39,9" Bujur Timur, dengan ketinggian 120 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Muara Enim (Tmpm). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

b. Situs Nanjungan-2 (Sungai Jelatang-Sungai Pangi)

Situs Nanjungan-2 (Sungai Jelatang-Pangi) adalah muara Sungai Jelatang di Sungai Pangi, merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Nanjungan, Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Nanjungan-2 terletak

pada 03°43'41,9" Lintang Selatan dan 103°11'33,4" Bujur Timur, dengan ketinggian 117 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Muara Enim (Tmpm). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, serut cekung, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

c. Situs Beringin Jaya (Sungai Pangi)

Situs Beringin Jaya (Sungai Pangi) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Beringin Jaya, Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Beringin Jaya terletak pada 03°40'18,7" Lintang Selatan dan 103°11'02,1" Bujur Timur, dengan ketinggian 95 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Aluvium (Qa). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

Situs Beringin Jaya (Sungai Pangi), pengamatan dilakukan ke arah hulu, pada 03°40'25,3" Lintang Selatan dan 103°10'57,8" Bujur Timur, dengan ketinggian 96 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Aluvium (Qa). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, serut cekung, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S. 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

Situs Beringin Jaya (Sungai Pangi), pengamatan dilakukan ke arah hilir, pada 03°40'14,8" Lintang Selatan dan 103°10'59,6" Bujur Timur, dengan ketinggian 95 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah aluvium (Qa). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, kapak penetak, serut cekung, serut gerigi, dan serut samping (Prasetyo E., 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).



Gambar 8. Sungai Pangi dengan latar belakang Bukit Lintang. Sungai Pangi mengalir di Situs Pagardin yang termasuk wilayah Desa Pagardin, Kecamatan Kikim Selatan. Di situs ini ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung (Sumber foto: Balai Arkeologi Sumatera Selatan, 2017)

d. Situs Pagardin (Sungai Pangi)

Situs Pagardin (GPS-68/2017) merupakan situs terbuka, termasuk ke dalam wilayah Desa Pagardin, Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Situs Pagardin terletak pada 03°41'52,3" Lintang Selatan dan 103°11'07,6" Bujur Timur, dengan ketinggian 109 meter di atas permukaan air laut (Intan 2016), dengan batuan penyusun adalah Formasi Muara Enim

(Tmptm). Di lokasi pengamatan ditemukan alat-alat litik berupa kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung (Prasetyo E.S., 2008; Andhifani R.W., *et. al.* 2016).

e. Lokasi Survei Lainnya

Lokasi lainnya di Kecamatan Kikim Selatan, yang dikunjungi selama survei berjumlah 3 lokasi, namun di lokasi ini tidak ditemukan adanya alat-alat litik yang

Tabel 5. Lokasi Penelitian di DAS KIKIM di Kecamatan Kikim Selatan, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan)

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
1	Nanjungan-1	Jelatang	Nanjungan	Kikim Selatan	03°43'51,2"	103°11'39,9"	120	kapak perimbas, kapak penetak, kapak perimbas tipe tapal kuda, limas, calon beliung, serut cekung, proto kapak genggam, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung
2	Nanjungan-1	Jelatang-Pangi	Nanjungan	Kikim Selatan	03°43'41,9"	103°11'33,4"	117	kapak perimbas, kapak penetak, serut cekung, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung

No.	Situs	Sungai	Desa	Kecamatan	Lintang Selatan	Bujur Timur	Tinggi (mdpl)	Temuan
3	Beringin Jaya	Pangi	Beringin Jaya	Kikim Selatan	Hulu	Hulu	96	kapak perimbas, kapak penetak, serut gerigi, serut samping, dan serut ujung
					03°40'25,3"	103°10'57,8"		
					Tengah	Tengah	95	kapak perimbas, kapak penetak, serut cekung, serut samping, dan serut ujung
					03°40'18,7"	103°11'02,1"		
					Hilir	Hilir	95	kapak perimbas, kapak penetak, serut cekung, serut gerigi, dan serut samping
					03°40'14,8"	103°10'59,6"		
4	Pagardin	Pangi	Pagardin	Kikim Selatan	03°41'52,3"	103°11'07,6"	109	kapak perimbas, serut samping, dan serut ujung
5	Pagar Jati-1	Lingsing	Pagar Jati	Kikim Selatan	03°41'37,4"	103°15'58,6"	123	Tidak ada
6	Pagar Jati-2	Lingsing	Pagar Jati	Kikim Selatan	03°45'15,5"	103°15'02,8"	167	Tidak ada
7	Pandang Arang	Pangi	Pandang Arang	Kikim Selatan	03°44'52,2"	03°10'09,5"	133	Tidak ada

mengindikasikan adanya aktivitas manusia masa lalu (Lokasi no. 5-7 dalam Tabel-5), yaitu Sungai Lingsing (Desa Pagar Jati)-1, Sungai Lingsing (Desa Pagar Jati)-2, dan Sungai Pangi (Desa Tanjung Pandang).

4. Penutup

Hasil penelitian di wilayah DAS Kikim dan sekitarnya menunjukkan ada 3 (tiga) satuan morfologi, yaitu satuan morfologi dataran (0-2%), satuan morfologi bergelombang lemah (2-8%), dan satuan morfologi bergelombang kuat (8-16%), dengan ketinggian secara umum adalah 70 – 170 meter di atas permukaan air laut.

Situs-situs di wilayah DAS Kikim (Sungai Kikim, Sungai Lingsing dan Sungai Pangi), tersusun oleh aluvium (Holosen), tufa (berumur Pliosen Akhir – Pleistosen), dan batu pasir (berumur Miosen Akhir – Pliosen Awal).

Penelitian di wilayah DAS Kikim dan sekitarnya telah berhasil menemukan 30 situs paleolitik, dengan temuan alat litik yang bervariasi, yaitu kapak perimbas, kapak penetak, kapak pembelah, kapak genggam, proto kapak genggam, kapak perimbas tipe tapal kuda, serpih, serut samping, serpih besar, serut, serut gerigi, serut ujung, serut cekung, gurdi, pisau, batu asahan, calon beliung, *pic*, *limas*, dan batu inti.

Penelitian di Kabupaten Lahat yang dilaksanakan di tiga sungai besar (Sungai Kikim, Sungai Lingsing, dan Sungai Pangi) yang membentang dari timur ke barat dengan arah aliran dari selatan ke utara, menghasilkan suatu data yang cukup menarik, yaitu bahwa aktivitas manusia masa lampau hanya terpusat di dua sungai besar (Sungai Kikim (timur) dan Sungai Pangi (barat), sedangkan di Sungai Lingsing tidak ditemukan jejak aktivitas

manusia masa lampau (lihat Gambar-6). Padahal ketiga sungai besar tersebut mempunyai lingkungan geologi yang tersusun oleh batuan yang sama.

Daftar Pustaka

- Andhifani Rizki Wahyu, Prasetyo Eko Sigit, Fahrozi Novri M., Intan S. Fadhlán, M. 2016. "Survei Arkeologi DAS Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan". Laporan Penelitian. Palembang: Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2016. "Kabupaten Lahat dalam Angka 2016". Kabupaten Lahat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat.
- Bappeda. 2014. "Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten Lahat". Pemerintah Kabupaten Lahat: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Pemerintah Kabupaten Lahat.
- Desaunettes, J R. 1977. "Catalogue of Landforms for Indonesia": Examples of a Physiographic Approach to Land Evaluation for Agricultural Development." Unpublished. Bogor: Trust Fund of the Government of Indonesia Food and Agriculture Organization.
- Gafoer S., Burhan G., dan Purnomo J., 1986. "Peta Geologi Lembar Lahat Sumatera". Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.
- Gafoer S., Amin T.C., dan Pardede R., 1992. "Peta Geologi Lembar Bengkulu Sumatera". Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi.
- Intan S. Fadhlán, M. 2016. "Geologi Sungai Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan". Laporan Penelitian. Palembang: Bagian Laporan Penelitian Balai Arkeologi Sumatera Selatan.
- Jarvis, A., H.I. Reuter, A. Nelson, dan E. Guevara. 2008. Hole-filled seamless SRTM data V4. Center for Tropical Agriculture (CIAT).
- Lobeck, A.K. 1939. *Geomorphology, An Introduction To The Study of Landscape*. New York and London: Mc Graw Hill Book Company Inc.
- Prasetyo Eko Sigit. 2008. "Survei Arkeologi DAS Kikim, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan". Laporan Penelitian. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Prasetyo Eko Sigit. 2009. "Alat Batu Daerah Aliran Sungai Kikim, Lahat, Sumatera Selatan". EHPA Bali, 2-5 Nopember 2009, hlm.1-13. Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Prasetyo Eko Sigit. 2012. "Potensi Arkeologis Daerah Aliran Sungai Kikim Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan". Jurnal Papua, Tahun IV. No.1/Juni 2012, hlm. 51-64
- Thornbury, W.D., 1964. *Principle of Geomorphology*. London, New York and London: John Wiley and sons, inc.
- Todd D.K., 1980, *Groundwater Hidrology*. New York: John Wiley & Sons Inc.